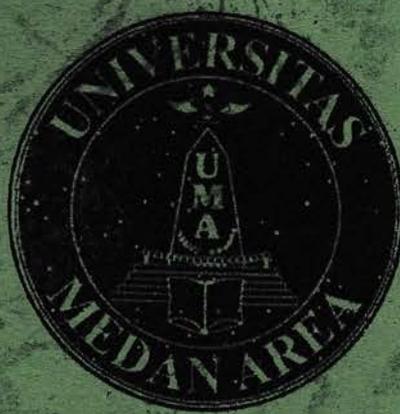


LAPORAN PRAKTEK LAPANGAN

**UPT BP3 WILAYAH IX DESA PERCUT KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**



**OLEH :
KELOMPOK 24**

- | | |
|----------------------------------|--------------------|
| 1. MIKO SASANA HUTAPEA | (178210055) |
| 2. JODY EFENDY NAINGGOLAN | (178210125) |
| 3. SILVIA LOREN SIDAURUK | (178220041) |
| 4. ELISA SIANTURI | (178220103) |

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2020

LAPORAN PRAKTEK LAPANGAN

**UPT BP3 WILAYAH IX DESA PERCUT KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**



**OLEH :
KELOMPOK 24**

- | | |
|----------------------------------|--------------------|
| 1. MIKO SASANA HUTAPEA | (178210055) |
| 2. JODY EFENDY NAINGGOLAN | (178210125) |
| 3. SILVIA LOREN SIDAURUK | (178220041) |
| 4. ELISA SIANTURI | (178220103) |

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PKL (Praktek Kerja Lapangan) sebagai salah satu syarat untuk melengkapi komponen nilai Praktek Kerja Lapangan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Hari : Senin

Tanggal : 19 Oktober 2020

Disusun Oleh :

Kelompok 24

Mengetahui :

Dosen Pembimbing



Fastabiqul Khairad, SP. M,Si.

Dekan Fakultas Pertanian



Dr.Ir. Syahbudin, M.Si

Pembimbing Lapangan



Yudi Sucipto, SP

Pimpinan Kantor/Manager



Pardi Sihotang, SP, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praaktek Kerja Lapangan (PKL) di UPT BP3 Wilayah IX Percut Sei Tuan tepat pada waktunya. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata Mata Kuliah PKL Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Adapun laporan ini menjelaskan tentang budidaya tanaman padi di UPT BP3 Wilayah IX Percut Sei Tuan, seperti pembibitan hingga teknik pemanenan, pemupukan, pengendalian hama (OPT) serta pencatatan hasil panen di TPH (Tempat Pengumpulan Hasil)

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang Tua penulis yang terus senantiasa memberikan dukungan dan Doanya bagi penulis.
2. Bapa Drs. Ir. Syahbudin, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA) yang telah mendukung terlaksananya PKL ini.
3. Ibu Fastabiqul Khairad, SP, M.Si. Selaku Dosen Pendamping Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang telah membimbing kami selama berlangsungnya Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini.
4. Bapak Pardi Sihotang, SP, M.Si. selaku kepala UPT BP3 Wilayah IX Percut Sei Tuan yang telah mendukung dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan PKL di UPT BP3 Wilayah IX Percut Sei Tuan.
5. Bapak Ilham Tauhid, SST sebagai JKF Supervisi dan Bapak Yudi Sucipto,SP Selaku Koorditaor senantiasa mendukung dan membantu penulis untuk memahami praktek kerja lapangan di UPT BP3 Wilayah IX Percut Sei Tuan.
6. Bapak dan Ibu karyawan serta seluruh keluarga besar UPT BP3 Wilayah IX Percut Sei Tuan yang tidak mampu penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis banyak mengucapkan banyak terimakasih atas semua dukungannya dalam pengajaran baik praktek dan teori yang sangat membantu pemahaman penulis dalam dunia kerja.

7. Kepada teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA) yang telah banyak mendukung dalam membuat laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini

Akhir kata, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama kegiatan PKL hingga penulisan laporan ini selesai. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan	1
C. Manfaat Program Penyuluhan Pertanian.	2
BAB II PERTANIAN DAN PROFIL UPT BP3	3
2.1. Sejarah Pertanian di Indonesia.....	3
2.2. Profil UPT BPT WILAYAH IX PERCUT SEI TUAN.....	5
URAIAN KEGIATAN.....	7
1. Kegiatan Tatalaksana Perusahaan	7
A. Keadaan Geografi.....	7
B. Demografis Desa Percut Sei Tuan	8
C. Personil Penyuluh Pertanian di UPT BP3 WIL IX.....	9
D. Kesehatan.....	9
E. Industri.....	10
Struktur Organisasi UPT BP3 WILAYAH IX	11
2. Kegiatan Selama PKL (Praktek Kerja Lapangan).....	11
2.1. Rabu, 12 Agustus 2020.....	11
2.2. Jumat, 14 Agustus 2020	12
2.3. Selasa, 18 Agustus 2020.....	12
2.4. Rabu, 19 Agustus 2020.....	12
2.5. Selasa, 25 Agustus 2020.....	12
2.6. Rabu, 26 Agustus 2020.....	13
2.7. Kamis, 27 Agustus 2020	13
2.8. Jumat, 28 Agustus 2020	13
2.9. Senin, 31 Agustus 2020.....	13
2.10. Selasa, 1 September 2020	14
3.. Rabu, 2 September 2020	14
3.1. Kamis, 3 September 2020.....	14

BAB IV PEMBAHASAN.....	15
4.1. Tanaman Padi	15
4.2. Morfologi Tanaman Padi.....	16
4.2.1. Akar.....	16
4.2.2. Batang	16
4.2.3. Daun	17
4.2.4. Bunga	18
4.2.5. Biji	18
4.3. Budidaya Tanaman Padi	19
4.3.1. Persemaian.....	19
4.3.2. Pengolahan Tanah.....	19
4.3.3. Penanaman	20
4.3.4. Pengairan Berselang.....	20
4.3.4. Pemupukan	21
4.3.5. Pengendalian Gulma	21
4.3.6. Pengendalian Hama dan Penyakit	21
4.3.7. Panen.....	24
BAB V PENUTUP.....	25
5.1. Kesimpulan	25
5.2. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian berkelanjutan merupakan suatu kegiatan yang mutlak dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan, memperluas lapangan kerja dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Dalam mendukung pencapaian program pembangunan pertanian ada (4) empat sukses pembangunan pertanian yaitu:

1. Swasembada dan Swasembada berkelanjutan (Swasembada kacang kedelai, daging, gula dan swasembada berkelanjutan yaitu padi dan jagung).
2. Diversifikasi pangan (Keragaman pangan)
3. Nilai Tambah, daya saing dan Ekspor
4. Peningkatan Kesejahteraan petani

Percepatan pembangunan pertanian memerlukan peranan penyuluh pertanian sebagai Pendamping, pembimbing, pengarah, pengayom pelaku usaha. Dalam melaksanakan tugasnya penyuluh pertanian memerlukan suatu petunjuk agar tepat pada tujuannya yaitu disebut Rencana Kerja Tahunan UPT BP3 WILAYAH IX

Adapun poin-poin yang terkandung didalam Rencana Kerja Penyuluhan antara lain:

1. Hasil Identifikasi potensi wilayah
2. Hasil identifikasi pasar
3. Hasil identifikasi potensi usaha
4. Hasil identifikasi pemecahan masalah
5. Hasil keputusan yang diambil

B. Maksud dan Tujuan

Rencana Kerja Tahunan UPT BP3 WILAYAH IX bertujuan sebagai petunjuk kerja/ jadwal kegiatan yang disusun secara sistematis berdasarkan Program Penyuluhan Pertanian Desa/WKPP setempat, yang mencantumkan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam berinteraksi dengan pelaku utama, pelaku usaha dan lingkungannya.

Programa Penyuluhan Pertanian ini, yang bertujuan untuk bahan acuan tentang kegiatan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian, yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah dan alternatif pemecahannya serta cara mencapai tujuan yang disusun secara partisipatif, sistematis dan tertulis setiap tahun.

C. Manfaat Programa Penyuluhan Pertanian.

Adapun manfaat terususunnya Programa ini diharapkan agar Pelaku utama dan Pelaku uaha beserta *stackholder* lainnya mengetahui kondisi ataupun masalah yang dihadapi dan upaya dan cara pemecahannya, disamping itu dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi penyuluh pertanian dalam menyusun rencana kerja tahunan.

Programa ini nantinya memberi manfaat dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan programa penyuluhan pertanian, yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah dan alternatif pemecahannya serta cara mencapai tujuan.

BAB II

PERTANIAN DAN PROFIL UPT BP3

2.1. Sejarah Pertanian di Indonesia

Sejarah pembangunan pertanian berawal pada masa orde baru. Pada awal masa orde baru pemerintahan menerima beban berat dari buruknya perekonomian orde lama. Tahun 1966-1968 merupakan tahun untuk rehabilitasi ekonomi. Pemerintah orde baru berusaha keras untuk menurunkan inflasi dan menstabilkan harga. Dengan dikendalikannya inflasi, stabilitas politik tercapai yang berpengaruh terhadap bantuan luar negeri yang mulai terjamin dengan adanya IGGI. Maka sejak tahun 1969, Indonesia dapat memulai membentuk rancangan pembangunan yang disebut Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA).

1. REPELITA I (1969-1974)

Repelita I mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1969 hingga 31 Maret 1974. Repelita I ini merupakan landasan awal pembangunan pertanian di orde baru. Tujuan yang ingin dicapai adalah pertumbuhan ekonomi 5% per tahun dengan sasaran yang diutamakan adalah cukup pangan, cukup sandang, perbaikan prasarana terutama untuk menunjang pertanian. Tentunya akan diikuti oleh adanya perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Titik berat Repelita I ini adalah pembangunan bidang pertanian sesuai dengan tujuan untuk mengejar keterbelakangan ekonomi melalui proses pembaharuan bidang pertanian, karena mayoritas penduduk Indonesia masih hidup dari hasil pertanian. Pada repelita I ini muncul peristiwa Marali (Malapetaka Limabelas Januari) terjadi pada tanggal 15-16 Januari 1947 bertepatan dengan kedatangan PM Jepang Tanaka ke Indonesia. Peristiwa ini merupakan kelanjutan demonstrasi para mahasiswa yang menuntut Jepang agar tidak melakukan dominasi ekonomi di Indonesia sebab produk barang Jepang terlalu banyak beredar di Indonesia. Terjadilah pengrusakan dan pembakaran barang-barang buatan Jepang.

2. REPELITA II (1974-1979)

Repelita II mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1974 hingga 31 Maret 1979. Target pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 7,5% per tahun. Prioritas utamanya adalah sektor pertanian yang merupakan dasar untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan merupakan dasar tumbuhnya industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku. Selain itu sasaran Repelita II ini juga perluasan lapangan kerja. Repelita II berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi rata-rata penduduk 7% setahun. Perbaikan dalam hal irigasi. Di bidang industri juga terjadi kenaikan produksi. Lalu banyak jalan dan jembatan yang di rehabilitasi dan di bangun.

3. REPELITA III (1979-1984)

Repelita III mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1979 – 31 Maret 1984. Repelita III lebih menekankan pada Trilogi Pembangunan yang bertujuan terciptanya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Arah dan kebijaksanaan ekonominya adalah pembangunan pada segala bidang. Pedoman pembangunan nasionalnya adalah Trilogi Pembangunan dan Delapan Jalur Pemerataan.

4. REPELITA IV (1984-1989)

Repelita IV mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1984 – 31 Maret 1989. Repelita IV Adalah peningkatan dari Repelita III. Peningkatan usaha-usaha untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat, mendorong pembagian pendapatan yang lebih adil dan merata, memperluas kesempatan kerja. Prioritasnya untuk melanjutkan usaha memantapkan swasembada pangan dan meningkatkan industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin industri sendiri. Hasil yang dicapai pada Repelita IV antara lain swasembada pangan. Pada tahun 1984 Indonesia berhasil memproduksi beras sebanyak 25,8 ton. Hasilnya Indonesia berhasil swasembada beras. Kesuksesan ini mendapatkan penghargaan dari FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia) pada tahun 1985. hal ini merupakan prestasi besar bagi Indonesia. Selain swasembada pangan, pada Pelita IV juga dilakukan Program KB dan Rumah untuk keluarga.

5. REPELITA V (1989-1994)

Repelita V mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1989 – 31 Maret 1994. Pada Repelita V ini, lebih menitik beratkan pada sektor pertanian dan industri untuk memantapkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi pertanian lainnya serta menghasilkan barang ekspor. Pelita V adalah akhir dari pola pembangunan jangka panjang tahap pertama. Lalu dilanjutkan pembangunan jangka panjang ke dua, yaitu dengan mengadakan Repelita VI yang di harapkan akan mulai memasuki proses tinggal landas Indonesia untuk memacu pembangunan dengan kekuatan sendiri demi menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

6. REPELITA VI (1989-1994)

Repelita VI mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1994 – 31 Maret 1999. Pada Repelita VI titik beratnya masih pada pembangunan pada sektor ekonomi yang berkaitan dengan industri dan pertanian serta pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pendukungnya. Sektor ekonomi dipandang sebagai penggerak utama pembangunan. Pada periode ini terjadi krisis moneter yang melanda negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia. Karena krisis moneter dan peristiwa politik dalam negeri yang mengganggu perekonomian menyebabkan rezim Orde Baru runtuh.

2.2. Profil UPT BPT WILAYAH IX PERCUT SEI TUAN

Perkembangan penyuluhan pertanian di Indonesia menunjukkan perjalanan waktu yang cukup panjang, awalnya timbulnya penyuluhan ditandai berdirinya Botanical Garden atau sekarang disebut Kebun Raya Bogor pada tanggal 18 Mei 1817.

Pada tahun 1905 berdirilah Departemen Pertanian yang langsung membentuk Dinas penyuluhan pertanian atau dalam istilah bahasa Belanda disebut Landbauw Voorlichting Dienst (LVD). Adapun tujuan pembentukan dinas penyuluhan pada saat itu sebagian besar adalah untuk memenuhi kepentingan penjajah. Adanya istilah tanam paksa (*cultur stelsel*) dan kerja rodi yang memaksa rakyat Indonesia untuk bercocok tanam diperuntukkan bagi kepentingan Belanda.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, terjadi perubahan yang mendasar dalam konsepsi, pengertian, tujuan dan aspek- aspek lain dalam penyuluhan pertanian. Selanjutnya Penyuluh yang mampu dan terlatih juga semakin diperlukan sejak penyuluhan mendapat tempat terdepan dalam pembangunan pertanian pada tahun 1954, melalui metoda Demontrasi Massal (DEMAS) yaitu percontohan teknik bercocok tanam dengan penerapan panca usahatani, hingga berkembang menjadi sistem bimbingan massal (BIMAS) dan Intensifikasi Massal (INMAS).

Pola bimbingan dan pembinaan petani terus meningkat melalui pola Intensifikasi Khusus (INSUS) dan yang terakhir menjadi pola Supra Insus. Sebagai hasilnya produktivitas pertanian terutama beras semakin meningkat. Pada tahun 1970 sampai dengan 1980-an produk padi meningkat, karena adanya sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU). Pada tahun 1995 Bank Dunia, melakukan evaluasi kelemahan penyuluhan di Indonesia yaitu (1) kurangnya partisipasi, (2) kesalahan menempatkan fokus penyuluhan, (3) mekanisme top-down, dan (4) kurangnya koordinasi antar sektor. Kelemahan penyuluhan pertanian di Indonesia tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah belum adanya persepsi yang sama tentang definisi penyuluhan pertanian. Kondisi ini mengakibatkan penyelenggaraan penyuluhan di era reformasi sempat mengalami stagnasi atau bahkan di beberapa daerah tidak ada lagi kelembagaan yang mengurus penyelenggaraan penyuluhan. Hal tersebut sangat menjadi keprihatinan bagi insan yang peduli dengan pembangunan pertanian. Oleh karena itu, lahirlah Undang- Undang no 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K).

UPT BP3 Wilayah IX Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berdiri sejak tahun 2008 di desa Percut Sei Tuan. Prosesd pembentukan institusi baru ini cukup lama karena melibatkan beberapa departemen lain seperti Departemen Keuangan dan Kementerian Negara Penerbitan Aparatur Negara dan Departemen pertanian sendiri. Dengan letak geografis 54° - 3°83' Lintang Utara, 98°72' - 98°86' Bujur Timur .

BAB III URAIAN KEGIATAN

1. Kegiatan Tatalaksana Perusahaan

A. Keadaan Geografi.

II.1.1. Letak dan Geografi Percut Sei Tuan

1. Letak Wilayah Utara : 3°54' - 3°83' Lintang
: 98°72' - 98°86' Bujur Timur
 2. Luas Wilayah : 190,79 Km²
 3. Letak di Atas Permukaan Laut :
 4. Batas - batas Wilayah Percut Sei Tuan :
 - a. Utara : Selat Malaka
 - b. Selatan : Kecamatan Percut Sei Tuan dan Pantai Labu
 - c. Timur : Kecamatan Labuhan Deli dan Kota medan
 - d. Barat : Kota Medan
 5. Jumlah Desa / Kelurahan : 18 / 2
 6. Jumlah Dusun / Lingkungan : 230 / 24
 7. Sungai-sungai yang Melintasi :
 8. Rata-rata Hari Hujan : 17 hari
 9. Rata-rata Curah Hujan : 196,25 mm
- Jarak Kecamatan ke Kabupaten : 41 Km

B. Demografis Desa Percut Sei Tuan

No	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Rata – Rata Anggota RT	Laju Pertumbuhan Penduduk/tahun	Jumlah Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
1	Amplas	9.949	2.406	4,14	2,01 %	5	5	5
2	Tembung	59.970	13.715	4,37	2,36 %	16	153	56
3	Sambirejo Timur	29.346	6.763	4,34	2,35 %	11	21	43
4	Sei Rotan	30.031	6.804	4,41	2,01 %	13	30	90
5	Bandar Klippa	41.135	9.052	4,23	2,02 %	20	93	42
6	Bandar Khalipa	45.373	9.905	4,58	2,02 %	17	23	58
7	Medan Estate	18.172	4.167	4,36	2,02 %	12	12	24
8	Laut Dendang	17.682	4.046	4,37	2,01 %	9	15	20
9	Sampali	32.719	7.943	4,12	2,01 %	23	23	106
10	Bandar Setia	24.232	5.429	4,46	2,37 %	10	14	49
11	Kolam	17.089	3.936	4,36	2,01 %	13	3	20
12	Saentis	19.137	4.635	4,13	2,02 %	20	60	100
13	Cinta Rakyat	15.151	3.565	4,25	2,03 %	11	12	42
14	Cinta Damai	5.603	1.295	4,33	2,00 %	5	14	27
15	Pematang Lalang	1.836	415	4,42	2,11 %	3	6	6
16	Percut	15.812	3.638	4,35	2,01 %	19	19	19
17	Tanjung Rejo	11.014	2.581	4,27	2,01 %	13	33	-
18	Tanjung Selamat	6.169	1.441	4,28	2,02 %	8	7	7
19	Kenangan Baru	27.273	5.948	4,59	2,61 %	14	14	75
20	Kenangan	26.508	5.737	4,62	2,63 %	10	19	65
TOTAL		454.202	103.449	4,39	2,11 %	254	423	921

C. Personil Penyuluh Pertanian di UPT BP3 WIL IX

Jumlah Personil di UPT BP3 WIL. IX sebanyak 14 orang, yaitu :

1. Ka. UPT BP3 Wilayah IX
2. Ka. Sub. Bag. TU
3. Koordinator Penyuluh
4. POPT Pangan & Hortikultura
5. KJF Programa / KJF Bun
6. KJF SDM / PPL WKPP Cinta Rakyat
7. KJF Supervisi / PPL WKPP Percut
8. PPL WKPPCinta Damai I / Cinta Damai II
9. PPL WKPP Pematang Lalang
10. PPL WKPP Tanjung Rejo I / Tanjung Selamat
11. PPL WKPP Tanjung Rejo II
12. PPL WKPP Amplas
13. PPL WKPP Kolam / Bandar Setia
14. PPL WKPP Sei Rotan

D. Kesehatan

Adapun jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Percut Sei Tuan, diantaranya :

No	Desa	RS	Puskesmas	Pustru	Poliklinik	BPU	Posyandu
1	Amplas	-	-	1	-	-	5
2	Tembung	-	-	1	-	-	18
3	Sambirejo Timur	-	-	-	-	-	11
4	Sei Rotan	-	-	1	-	-	11
5	Bandar Klippa	2	-	1	-	-	10
6	Bandar Khalipa	-	1	-	-	-	17
7	Medan Estate	1	-	1	-	-	5
8	Laut Dendang	-	-	-	-	-	11
9	Sampali	-	-	1	-	-	10
10	Bandar Setia	-	-	-	-	-	10
11	Kolam	-	-	1	-	-	7
12	Saentis	-	-	1	-	-	6
13	Cinta Rakyat	-	-	-	-	-	8
14	Cinta Damai	-	-	-	-	-	5
15	Pematang Lalang	-	-	1	-	-	1

16	Percut	-	-	1	-	-	6
17	Tanjung Rejo	-	1	-	-	-	6
18	Tanjung Selamat	-	-	-	-	-	5
19	Kenangan Baru	-	1	-	-	-	10
20	Kenangan	-	1	-	-	-	10
TOTAL		3	4	10	-	-	185

E. Industri

Adapun jumlah Perusahaan Industri Kecil, Sedang, Besar, Kilang Padi Kerajinan, diantaranya :

No	Desa	Kecil	Sedang	Besar	Kerajinan Rumah Tangga	Kilang Padi
1	Amplas	1			3	1
2	Tembung	36	3	2	24	
3	Sambirejo Timur	9	5	2	14	1
4	Sei Rotan	9	4	-	13	1
5	Bandar Klippa	6	3	-	10	-
6	Bandar Khalipa	6	4	5	52	-
7	Medan Estate	4	2	2	-	-
8	Laut Dendang	13	-	11	15	-
9	Sampali	10	8	1	19	10
10	Bandar Setia	8	3	1	132	1
11	Kolam	3	10	-	26	3
12	Saentis	7	15	18	13	-
13	Cinta Rakyat	10	8	1	19	2
14	Cinta Damai	3	-	-	11	10
15	Pematang Lalang	9	-	-	2	2
16	Percut	9	-	-	2	3
17	Tanjung Rejo	12	3	-	4	8
18	Tanjung Selamat	6	3	3	4	6
19	Kenangan Baru	1			3	-
20	Kenangan	1			3	-
TOTAL		152	63	51	337	38

2.2. Jumat, 14 Agustus 2020

a. Tinjau lapangan/observasi lahan di desa cinta damai

Tujuan utama dari observasi lahan yang dilakukan di desa cinta damai yaitu untuk mengetahui salah satu tempat kegiatan pkl di lapangan, bersama bapak Ilham dan bapak Yudi selaku koordinator dilapangan.

2.3. Selasa, 18 Agustus 2020

a. Pengujian mutuh benih padi beserta materi

Pengujian mutuh benih padi bertujuan untuk mengetahui mutu dan kualitas benih padi. Dikarenakan mutuh benih padi yang tidak baik akan mempengaruhi hasil saat di panen serta tujuan pengujian benih padi ini untuk mengetahui keadaan benih padi yang rusak, kosong dan berisi yaitu dilakukan pengujian dengan merendam benih padi di dalam air yang disediakan serta ditambah garam.

2.4. Rabu, 19 Agustus 2020

a. Mencari literatur kantor BP3 Percut Sei Tuan

Adapun tujuan untuk mencari literatur kantor BP3 Percut Sei Tuan yaitu untuk mengetahui tugas pokok penyuluhan pertanian serta untuk mengetahui kapan berdirinya kantor BP3 Wilayah IX Percut Sei Tuan dan mengetahui jabatan dan fungsi tiap-tiap bidang.

2.5. Selasa, 25 Agustus 2020

a. Penyemprotan Pestisida pada tanaman padi.

Adapun penyemprotan pestisida di lakukan di desa amplas pada tanaman padi yaitu dilakukan pada pagi hari, ini dilakukan pada pagi hari agar pestisida tidak banyak terbuang ke udara akibat penguapan sinar matahari. Saat melakukan penyemprotan disarankan memakai masker agar pestisida tidak terhirup.

Penyemprotan pestisida ini bertujuan untuk mengatasi hama wereng coklat dengan dosis 0,75-1 kg/ha dengan volume sekitar 200 Liter air untuk mengatasi hama wereng coklat pada lahan sawah. jenis pestisida yang digunakan yaitu Applaud.

2.6. Rabu, 26 Agustus 2020

a. Peninjauan Irigasi di Desa Cinta Rakyat.

Irigasi yaitu merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengairi lahan pertanian. Fungsi irigasi yang berada di desa cinta rakyat ini yaitu untuk menyediakan air, untuk menyalurkan air ke desa-desa yang berada di desa percut sei tuan sebagai lahan pertanian, serta sebagai penunjang produksi pertanian persawahaan khususnya.

2.7. Kamis, 27 Agustus 2020

a. Pengamatan penggunaan biogas dari kotoran sapi di desa kolam

Biogas merupakan gas yang dihasilkan oleh aktivitas anaerobik dari bahan-bahan organik termasuk diantaranya kotoran hewan dan limbah. Adapun tujuan dilakukan pengamatan biogas di desa kolam ini yaitu mengetahui proses pembuatan biogas dari kotoran sapi hingga dijadikan biogas dalam skala rumah tangga.

Kelebihan dari biogas ini yaitu dapat mengurangi limbah rumah, dapat dijadikan sebagai metode untuk mengelola limbah. Sedangkan kekurangan dari biogas ini yaitu biaya relatif tinggi, dan tidak dikemas dalam sebuah tabung seperti gas LPG.

2.8. Jumat, 28 Agustus 2020

a. Peninjauan Udang Vannamei di Desa Tanjung Rejo.

Udang Vannamei atau dalam bahasa ilmiahnya *Litopenaeus vannamei* adalah salah satu udang yang dibudidayakan oleh masyarakat di desa Tanjung Rejo. Udang vannamei dibudidayakan pada umur 20 hari dan dalam 600 m² terdapat 100.000 udang vannamei dan udang ini dapat dipanen 3 bulan sekali.

Untuk biaya budidaya udang vannamei ini dari kecil mencapai kurang lebih 70 juta rupiah. Adapun pakan untuk udang vannamei ini yaitu pelet khusus makanan udang dan udang ini diberi makan 4 kali sehari tergantung umur udang tersebut.

2.9. Senin, 31 Agustus 2020

a. Mengetahui luas lahan di beberapa desa dispercute serta pengurus kelompok tani.

Adapun hasil yang kami dapat di beberapa desa di percute yaitu yang pertama di desa Amplas dengan 12 kelompok tani dan diketuai oleh 12 orang

pengurus kelompok tani dengan luas lahan sawa total 292 Ha, tanaman jagung 329,72 Ha dengan jumlah anggota keseruhan yaitu 633 orang, sedangkan di desa sei rotan terdapat 17 kelompok tani dan dibagi dalam 2 desa kecil yaitu di desa sei rotan memiliki total luas lahan sawa 149 Ha dengan jumlah anggota 389 orang sedangkan di desa sambirejo timur memiliki total luas lahan sawa 154 Ha dengan jumlah anggota 280 orang.

2.10. Selasa, 1 September 2020

a. Mengunjungi Mitra Kios di UPT BP3 Wilayah IX

Mitra Kios yaitu tempat atau Usahan Dagang yang menyediakan berbagai keperluan para petani termasuk benih padi, pestisida, obat-obatan serta pupuk yang di butuhkan para petani guna menunjang dan mendukung para petani sehingga dibentuklah beberapa kios diantaranya di desa ampalas milik bapak antoni ginting dengan nama kios UD. Jawa Tani amplas, di daerah Tembung milik bapak Rizal dengan nama kios UD. Selaras Tani, didesa kolam milik bapak bapak susanato dengan nama kios UD. Putra Tani dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

3.. Rabu, 2 September 2020

a. Mengetahui Struktur Organisasi UPT BP3 Wilayah IX Percut Sei Tuan

Adapun struktur di UPT BP3 ini yaitu kepala UPT yaitu bapak pardi Sihotang SP, M, Si, Kepala Sub BAG TU bapak Ir, Gulasa Sitanggung, Mpt dan kordinator penyuluhan yaitu bapak Usuludin Siregar, SP, jabatan KJF/POPT bapak agus salim serta masih banyak lagi karyawan lainnya.

3.1. Kamis, 3 September 2020

a. Melakukan Open Kamera di Desa Percut Sei Tuan Bersama Balai Besar Karantina Pertanian Belawan (BBKP)

Open kamera dilakukan untuk mengetahui kinerja ataupun kebutuhan para petani di suatu daerah terkhususnya di desa percut, adapu hasil open kamera yang di dapat bersama Balai Besar Karantina Pertanian Belawan yaitu beberapa petani mendapatkan bantuan dari Pemprov Sumut yaitu merupakan bantuan mesin penggiling padi yang diberikan langsung Pemprov Sumut kepada para petani dan lanjut meninjau tempat ternak sapi di beberapa tempat, sapi tersebut merupakan bantuan langsung dari Pemprov Sumut pada tahun 2017.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman yang masih banyak diminati masyarakat untuk diproduksi mengingat beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Pada umumnya tanaman padi menghendaki iklim tropik atau sub tropik dalam hidupnya serta tempat dan lingkungan yang terbuka dengan banyak mendapatkan sinar matahari. Padi dapat tumbuh baik di daerah yang panas dan udaranya banyak mengandung uap air. Padi ditanam dari dataran rendah sampai dengan 1.300mdpl. Padi dapat diusahakan di tanah kering maupun tanah sawah.

Padi memiliki bunga yang biasa disebut malai. Bunga malai adalah bulir majemuk yakni ibu tangkai bunga bercabang-cabang dan masing-masing cabang mendukung bunga dengan susunan seperti bulir. Tangkai bunga malai sebagian terbalut oleh daun. Jumlah cabang dan jumlah bunga tergantung dari varietas yang ditanam. Jumlah cabang rata-rata 15-20, minimum 7 dan maksimum 30. Beras adalah putih lembaga *endosperm* dari sebutir buah yang erat terbalut oleh kulit ari. Kulit ari sebenarnya terdiri dari kulit biji dan dinding buah yang berpadu menjadi satu.

Klasifikasi Tanaman Padi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: Oryza
Spesies	: Oryza sativa L.

4.2. Morfologi Tanaman Padi

4.2.1. Akar

Akar adalah bagian tanaman yang berfungsi menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, kemudian diangkut ke bagian atas tanaman. Akar tanaman padi dapat dibedakan atas :

- a. Radikula; akar yang tumbuh pada saat benih berkecambah. Pada benih yang sedang berkecambah timbul calon akar dan batang. Calon akar mengalami pertumbuhan ke arah bawah sehingga terbentuk akar tunggang, sedangkan calon batang akan tumbuh ke atas sehingga terbentuk batang dan daun.
- b. Akar serabut (akar adventif); setelah 5-6 hari terbentuk akar tunggang, akar serabut akan tumbuh.
- c. Akar rambut ; merupakan bagian akar yang keluar dari akar tunggang dan akar serabut. Akar ini merupakan saluran pada kulit akar yang berada diluar, dan ini penting dalam pengisapan air maupun zat-zat makanan. Akar rambut biasanya berumur pendek sedangkan bentuk dan panjangnya sama dengan akar serabut.
- d. Akar tajuk (crown roots) ;adalah akar yang tumbuh dari ruas batang terendah. Akar tajuk ini dibedakan lagi berdasarkan letak kedalaman akar di tanah yaitu akar yang dangkal dan akar yang dalam.

4.2.2. Batang

Padi termasuk golongan tumbuhan Graminae dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Ruas-ruas itu merupakan bubung kosong. Pada kedua ujung bubung kosong itu bubungnya ditutup oleh buku. Panjangnya ruas tidak sama. Ruas yang terpendek terdapat pada pangkal batang. Ruas yang kedua, ruas yang ketiga, dan seterusnya adalah lebih panjang daripada ruas yang didahuluinya. Pada buku bagian bawah dari ruas tumbuh daun pelepah yang membalut ruas sampai buku bagian atas. Tepat pada buku bagian atas ujung dari daun pelepah memperlihatkan percabangan dimana cabang yang terpendek menjadi ligula (lidah) daun, dan bagian yang terpanjang dan terbesar menjadi daun kelopak yang memiliki bagian auricle pada sebelah kiri dan kanan. Daun kelopak yang terpanjang dan membalut ruas yang paling atas dari batang disebut daun bendera. Tepat dimana daun pelepah teratas menjadi ligula dan daun bendera, di situlah timbul ruas yang menjadi bulir padi.

4.2.3. Daun

Padi termasuk tanaman jenis rumput-rumputan mempunyai daun yang berbeda-beda, baik bentuk, susunan, atau bagian bagiannya. Ciri khas daun padi adalah adanya sisik dan telinga daun. Hal inilah yang menyebabkan daun padi dapat dibedakan dari jenis rumput yang lain. Adapun bagian-bagian daun padi adalah :

- a. Helaian daun ; terletak pada batang padi dan selalu ada. Bentuknya memanjang seperti pita. Panjang dan lebar helaian daun tergantung varietas padi yang bersangkutan.
- b. Pelepah daun (upih) ; merupakan bagian daun yang menyelubungi batang, pelepah daun ini berfungsi memberi dukungan pada bagian ruas yang jaringannya lunak, dan hal ini selalu terjadi.
- c. Lidah daun ; lidah daun terletak pada perbatasan antara helai daun dan upih. Panjang lidah daun berbeda-beda, tergantung pada varietas padi. Lidah daun duduknya melekat pada batang. Fungsi lidah daun adalah mencegah masuknya air hujan diantara batang dan pelepah daun (upih). Disamping itu lidah daun juga mencegah infeksi penyakit, sebab media air memudahkan penyebaran penyakit.

Daun yang muncul pada saat terjadi perkecambahan dinamakan coleoptile. Koleoptil keluar dari benih yang disebar dan akan memanjang terus sampai permukaan air. koleoptil baru membuka, kemudian diikuti keluarnya daun pertama, daun kedua dan seterusnya hingga mencapai puncak yang disebut daun bendera, sedangkan daun terpanjang biasanya pada daun ketiga. Daun bendera merupakan daun yang lebih pendek daripada daun-daun di bawahnya, namun lebih lebar dari pada daun sebelumnya. Daun bendera ini terletak di bawah malai padi. Daun padi mula-mula berupa tunas yang kemudian berkembang menjadi daun. Daun pertama pada batang keluar bersamaan dengan timbulnya tunas (calon daun) berikutnya. Pertumbuhan daun yang satu dengan daun berikutnya (daun baru) mempunyai selang waktu 7 hari, dan 7 hari berikutnya akan muncul daun baru lainnya.

4.2.4. Bunga

Sekumpulan bunga padi (spikelet) yang keluar dari buku paling atas dinamakan malai. Bulir-bulir padi terletak pada cabang pertama dan cabang kedua, sedangkan sumbu utama malai adalah ruas buku yang terakhir pada batang. Panjang malai tergantung pada varietas padi yang ditanam dan cara bercocok tanam. Dari sumbu utama pada ruas buku yang terakhir inilah biasanya panjang malai (rangkain bunga) diukur. Panjang malai dapat dibedakan menjadi 3 ukuran yaitu malai pendek (kurang dari 20 cm), malai sedang (antara 20-30 cm), dan malai panjang (lebih dari 30cm). Jumlah cabang pada setiap malai berkisar antara 15-20 buah, yang paling rendah 7 buah cabang, dan yang terbanyak dapat mencapai 30 buah cabang. Jumlah cabang ini akan mempengaruhi besarnya rendemen tanaman padi varietas baru, setiap malai bisa mencapai 100-120 bunga.

Bunga padi adalah bunga telanjang artinya mempunyai perhiasan bunga. Berkelamin dua jenis dengan bakal buah yang diatas. Jumlah benang sari ada 6 buah, tangkai sarinya pendek dan tipis, kepala sari besar serta mempunyai dua kandung serbuk. Putik mempunyai dua tangkai putik, dengan dua buah kepala putik yang berbentuk malai dengan warna pada umumnya putih atau ungu.

4.2.5. Biji

Buah padi yang sehari-hari kita sebut biji padi atau butir/gabah, sebenarnya bukan biji melainkan buah padi yang tertutup oleh lemma dan palea. Buah ini terjadi setelah selesai penyerbukan dan pembuahan. Lemma dan palea serta bagian lain yang membentuk sekam atau kulit gabah.

Jika bunga padi telah dewasa, kedua belahan kembang mahkota (palea dan lemmanya) yang semula bersatu akan membuka dengan sendirinya sedemikian rupa sehingga antara lemma dan palea terjadi siku/sudut sebesar 30-60°. Membukanya kedua belahan kembang mahkota itu terjadi pada umumnya pada hari-hari cerah antara jam 10-12, dimana suhu kira-kira 30-32°C. Di dalam dua daun mahkota palea dan lemma itu terdapat bagian dalam dari bunga padi yang terdiri dari bakal buah (biasa disebut karyiopsis).

Jika buah padi telah masak, kedua belahan daun mahkota bunga itulah yang menjadi pembungkus berasnya (sekam). Diatas karyiopsis terdapat dua

kepala putik yang dipikul oleh masing-masing tangkainya. Lodivula yang berjumlah dua buah, sebenarnya merupakan daun mahkota yang telah berubah bentuk. Pada waktu padi hendak berbunga, lodivula menjad imengembang karena menghisap cairan dari bakal buah. Pengembangan ini mendorong lemma dan palea terpisah dan terbuka. Hal ini memungkinkan benang sari yang memanjang keluar dari bagian atas atau dari samping bunga yang terbuka tadi. Terbukanya bunga diikuti dengan pecahnya kandung serbuk, yang kemudian menumpahkan tepung sarinya. Sesudah tepung sarinya ditumpahkan dari kandung serbuk maka lemma dan palea menutup kembali. Dengan berpindahny tepung sari dari kepala putik maka selesailah sudah proses penyerbukkan. Kemudian terjadilah pembulaian yang menghasilkan lembaga dan endosperm. Endosperm adalah penting sebagai sumber cadangan makanan bagi tanaman yang baru tumbuh.

4.3. Budidaya Tanaman Padi

4.3.1. Persemaian

Untuk keperluan penanaman seluas 1 ha, benih yang dibutuhkan sebanyak \pm 20 kg. Benih bernas (yang tenggelam) dibilas dengan air bersih dan kemudian direndam dalam air selama 24 jam. Selanjutnya diperam dalam karung selama 48 jam dan dijaga kelembabannya dengan cara membasahi karung dengan air. Untuk benih hibrida langsung direndam dalam air dan selanjutnya diperam. Luas persemaian sebaiknya 400 m²/ha (4% dari luas tanam). Lebar bedengan pembibitan 1,0-1,2 m dan diberi campuran pupuk kandang, serbuk kayu dan abu sebanyak 2 kg/m². Penambahan ini memudahkan pencabutan bibit padi sehingga kerusakan akar bisa dikurangi. Antar bedengan dibuat parit sedalam 25-30 cm.

4.3.2. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dapat dilakukan secara sempurna (2 kali bajak dan 1 kali garu) atau minimal atau tanpa olah tanah sesuai keperluan dan kondisi. Faktor yang menentukan adalah kemarau panjang, pola tanam, jenis/tekstur tanah. Dua minggu sebelum pengolahan tanah taburkan bahan organik secara merata di atas hamparan sawah. Bahan organik yang digunakan dapat berupa pupuk kandang sebanyak 2 ton/ha atau kompos jerami sebanyak 5 ton/ha.

4.3.3. Penanaman

Tanam bibit muda <21 HSS (hari setelah sebar), sebanyak 1-3 bibit/rumpun. Bibit lebih muda (14 HSS) dengan 1 bibit/rumpun akan menghasilkan anakan lebih banyak, hanya pada daerah endemis keong mas gunakan benih 18 HSS dengan 3 bibit/rumpun. Penyulaman dilakukan sebelum tanaman berumur 14 HST (hari setelah tanam). Pada saat bibit ditanam, tanah dalam kondisi jenuh air. Penanaman disarankan dengan sistem jejer legowo 2 : 1 atau 4 : 1 (40x(20x10) cm atau (50x(25x12,5) cm, karena populasi lebih banyak dan produksinya lebih tinggi dibanding dengan sistem jejer tegel (Tabel 2). Cara tanam berselang seling 2 baris tanam dan 1 baris kosong (legowo 2 : 1) atau 4 baris tanam dan satu baris kosong (legowo 4 : 1). Pengaturan jarak tanam dilakukan dengan caplak, dengan lebar antar titik 20-25 cm. Setelah dilakukan caplak silang dan membentuk tegel (20 X 20 cm atau 25 X 25 cm), pada setiap baris ke tiga dikosongkan dan calon bibitnya ditanam pada barisan ganda yang akan membentuk jarak tanam dalam barisan hanya 10 cm. Kekurangan bibit untuk baris berikutnya diambilkan bibit dari persemaian.

4.3.4. Pengairan Berselang

Pemberian air berselang (intermittent) adalah pengaturan kondisi sawah dalam kondisi kering dan tergenang secara bergantian. Tujuan pengairan berselang adalah:

- a. Menghemat air irigasi sehingga areal yang dapat diairi, lebih luas
- b. Memberi kesempatan akar tanaman memperoleh udara lebih banyak sehingga dapat berkembang lebih dalam. Akar yang dalam dapat menyerap unsur hara dan air yang lebih banyak.
- c. Mencegah timbulnya keracunan besi.
- d. Mencegah penimbunan asam organik dan gas H₂S yang menghambat perkembangan akar.
- e. Mengaktifkan jasad renik (mikroba tanah) yang bermanfaat.
- f. Mengurangi kerebahan
- g. Mengurangi jumlah anakan yang tidak produktif (tidak menghasilkan malai dan gabah).
- h. Menyeragamkan pemasakan gabah dan mempercepat waktu panen
- i. Memudahkan pembedaan pupuk ke dalam tanah (lapisan olah)

- j. Memudahkan pengendalian hama keong mas, mengurangi penyebaran hama wereng coklat dan penggerek batang serta mengurangi kerusakan tanaman padi karena hama tikus.

4.3.4. Pemupukan

Pemupukan berimbang, yaitu pemberian berbagai unsur hara dalam bentuk pupuk untuk memenuhi kekurangan hara yang dibutuhkan tanaman berdasarkan tingkat hasil yang ingin dicapai dan hara yang tersedia dalam tanah. Untuk setiap ton gabah yang dihasilkan, tanaman padi membutuhkan Urea sekitar 200 kg, SP-36 sebanyak 75 kg dan KCL sebanyak 75 kg. Dengan demikian jika kita ingin memperoleh hasil gabah tinggi, sudah barang tentu diperlukan pupuk yang lebih banyak. Namun demikian tingkat hasil yang ditetapkan juga memperhatikan daya dukung lingkungan setempat dengan melihat produktivitas padi pada tahun-tahun sebelumnya. Agar efektif dan efisien, penggunaan pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara dalam tanah. Kebutuhan N tanaman dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kehijauan warna daun padi menggunakan Bagan Warna Daun (BWD). Nilai pembacaan BWD digunakan untuk mengoreksi dosis pupuk N yang telah ditetapkan sehingga menjadi lebih tepat sesuai dengan kondisi tanaman. Pupuk awal N diberikan pada umur padi sebelum 14 hst ditentukan berdasarkan tingkat kesuburan tanah. Takaran pupuk dasar N untuk padi varietas unggul baru sebanyak 5075 kg urea/ha, sedangkan untuk padi tipe baru dengan takaran 100 kg urea/ha.

4.3.5. Pengendalian Gulma

Gulma dikendalikan dengan cara pengolahan tanah sempurna, mengatur air dipetakan sawah, menggunakan benih padi bersertifikat, hanya menggunakan kompos sisa tanaman dan kompos pupuk kandang, dan menggunakan herbisida apabila infestasi gulma sudah tinggi. Pengendalian gulma secara manual dengan menggunakan kosrok (landak) sangat dianjurkan, karena cara ini sinergis dengan pengelolaan lainnya. Pengendalian gulma secara manual hanya efektif dilakukan apabila kondisi air di petakan sawah macak-macak atau tanah jenuh air.

4.3.6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit terpadu (PHT) merupakan pendekatan pengendalian yang memperhitungkan faktor ekologi sehingga pengendalian

dilakukan agar tidak terlalu mengganggu keseimbangan alami dan tidak menimbulkan kerugian besar. PHT merupakan paduan berbagai cara pengendalian hama dan penyakit, diantaranya melakukan monitoring populasi hama dan kerusakan tanaman sehingga penggunaan teknologi pengendalian dapat lebih tepat.

Hama yang sering menyerang tanaman padi sawah adalah :

- a. Keong Mas Waktu kritis untuk pengendalian keong mas adalah pada saat 10 HST pindah, atau 21 HSS benih (semai basah). PHT pada keong mas dilakukan sepanjang pertanaman dengan rincian sebagai berikut:
 - Pratanam : Ambil keong mas dan musnahkan sebagai cara mekanis.
 - Persemaian : Ambil keong mas dan musnahkan, sebar benih lebih banyak untuk sulaman dan bersihkan saluran air dari tanaman air seperti kangkung.
 - Stadia vegetatif : Tanam bibit yang agak tua (>21 hari) dan jumlah bibit lebih banyak, keringkan sawah sampai 7 HST, tidak aplikasi herbisida sampai 7 HST, ambil keong mas dan musnahkan, pasang saringan pada pemasukan air, umpan dengan menggunakan daun talas dan pepaya, pasang ajir agar siput bertelur pada ajir, ambil dan musnahkan telur siput pada tanaman dan aplikasikan pestisida anorganik dan nabati seperti saponin dan rerak sebanyak 20-50 kg/ha sebelum tanam pada Caren.
 - Stadia generatif dan setelah panen: Ambil keong mas dan musnahkan, dan gembalakan itik setelah padi panen.
- b. Wereng Coklat Wereng coklat menyukai pertanaman yang dipupuk nitrogen tinggi dengan jarak tanam rapat. Ambang ekonomi hama ini adalah 15 ekor per rumpun. Siklus hidupnya 21-33 hari. Cara pengendaliannya sbb:
 - Gunakan varietas tahan wereng coklat, seperti: Ciherang, Kalimas, Bondoyudo, Sintanur, dan Batang gadis.
 - Berikan pupuk K untuk mengurangi kerusakan
 - Monitor pertanaman paling lambat 2 minggu sekali.

- Bila populasi hama di bawah ambang ekonomi gunakan insektisida botani atau jamur ento-mopatogenik (*Metarhizium anisopliae* atau *Beauveria bassiana*).
- Bila populasi hama di atas ambang ekonomi gunakan insektisida kimiawi yang direkomendasi.

c. Penggerek batang *Stadia* tanaman yang rentan terhadap serangan penggerek batang adalah dari pembibitan sampai pembentukan malai. Gejala kerusakan yang ditimbulkannya mengakibatkan anakan coati yang disebut sundep pada tanaman *stadia* vegetatif, dan beluk (malai hampa) pada tanaman *stadia* generatif. Siklus hidupnya 40-70 hari. Ambang ekonomi penggerek batang adalah 10% anakan terserang; 4 kelompok telur per rumpun (pada fase bunting). Bila populasi tinggi (di atas ambang ekonomi) aplikasikan insektisida. Bila genangan air dangkal aplikasikan insektisida butiran seperti karbofuran dan fipronil, dan bila genangan air tinggi aplikasikan insektisida cair seperti dimehipo, bensultap, amitraz dan fipronil.

d. Tikus Pengendalian hama tikus terpadu (PHTT) didasarkan pada pemahaman ekologi jenis tikus, dilakukan secara dini, intensif dan terus menerus (berkelanjutan) dengan memanfaatkan teknologi pengendalian yang sesuai dan tepat waktu. Pengendalian tikus ditekankan pada awal musim tanam untuk menekan populasi awal tikus sejak awal pertanaman sebelum tikus memasuki masa reproduksi. Kegiatan tersebut meliputi gropyok masal, sanitasi habitat, pemasangan TBS (Trap Barrier System) dan LTBS (tinier Trap Barrier System)

e. Walang Sangit Walang sangit merupakan hama yang umum merusak bulir padi pada fase pemasakan. Fase pertumbuhan tanaman padi yang rentan terhadap serangan walang sangit adalah dari keluarnya malai sampai matang susu. Kerusakan yang ditimbulkannya menyebabkan beras berubah warna dan mengapur, serta hampa. Cara pengendaliannya adalah:

- Kendalikan gulma di sawah dan di sekitar pertanaman.
- Pupuk lahan secara merata agar pertumbuhan tanaman seragam.

- Tangkap walang sangit dengan menggunakan faring sebelum stadia pembungaan.
- Umpan walang sangit dengan menggunakan ikan yang sudah busuk, daging yang sudah rusak, atau dengan kotoran ayam.
- Apabila serangan suclang mencapai ambang ekonomi, lakukan penyemprotan insektisida.
- Lakukan penyemprotan pada pagi sekali atau sore hari ketika walang sangit berada di kanopi.

f. Penyakit Hawar Daun Bakteri (HDB) Penyakit HDB disebabkan oleh bakteri *Xanthomonas campestris pv oryzae* dengan gejala penyakit berupa bercak berwarna kuning sampai putih berawal dari terbentuknya garis lebam berair pada bagian tepi daun. Cara pengendaliannya sebagai berikut :

- Gunakan varietas tahan seperti Conde dan Angke
- Gunakan pupuk nitrogen sesuai dengan kebutuhan tanaman
- Bersihkan tunggul-tunggul dan jerami-jerami yang terinfeksi
- Jarak tanam jangan terlalu rapat
- Gunakan benih atau bibit yang sehat.

4.3.7. Panen

Lakukan panen saat gabah telah menguning, tetapi malai masih segar. Potong padi dengan sabit gerigi, 30-40 cm di atas permukaan tanah. Gunakan plastik atau terpal sebagai alas tanaman padi yang baru dipotong dan ditumpuk sebelum dirontok. Sebaiknya panen padi dilakukan oleh kelompok pemanen dan gabah dirontokan dengan power tresher atau pedal tresher. Apabila panen dilakukan pada waktu pagi hari sebaiknya pada sore harinya langsung dirontokan. Perontokan lebih dari 2 hari menyebabkan kerusakan beras.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah praktik lapangan yang dilakukan di UPT BP3 Wilayah IX Desa Percut Sei Tuan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Budidaya padi varietas ir 36 terdiri dari kegiatan persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Dalam pemeliharaan tanaman padi permasalahannya adalah serangan hama dan penyakit, adapun pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan beberapa pestisida yang direkomendasikan oleh pemerintah serta mengikuti anjuran penyuluhan.

2. Manajemen yang digunakan dalam pembibitan padi dalam penyuluhan pertanian di UPT BP3 Percut Sei Tuan ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan telah berjalannya dengan baik dan mengikuti sesuai yang telah direncanakan oleh penyuluh pertanian.

3. Perencanaan yang dilakukan di pembibitan meliputi pemilihan lokasi di beberapa Desa Percut Sei Tuan, penyiapan lokasi, pemesanan kecambah, penggunaan pupuk dan perawatan.

5.2. Saran

Adapun saran yang di dapat yaitu agar mahasiswa yang melakukan (praktek kerja lapangan) agar lebih serius kedepannya dalam mengikuti PKL serta memahami maupun mempelajari budidaya tanaman padi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah kami harapkan untuk memperbaiki laporan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhtadi Naufalin. 2016. Proposal Laporan PKL. https://www.academia.edu/23745141/Proposal_Laporan_PKL diakses pada tanggal 12 februari 2018 pada pukul 20.00 WIB
- BKPP Aceh, BPTP NAD. 2009. Budidaya Tanaman Padi. <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/images/dokumen/modul/10-Budidaya-padi.pdf> diakses pada tanggal 12 februari 2018 pada pukul 21.00 WIB
- Siswanto Septian Edi. 2012. Morfologi dan Klasifikasi Tanaman Padi. <https://www.scribd.com/doc/172057417/Morfologi-Dan-Klasifikasi-Tanaman-Padi> diakses pada tanggal 12 februari pada pukul 21.00 WIB
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Varietas Unggulan Badan Litbang Pertanian. <http://www.litbang.pertanian.go.id/download/one/354/file/Varietas-Padi-Unggulan.pdf> diakses pada tanggal 12 februari pada pukul 22.00 WIB.

LAMPIRAN



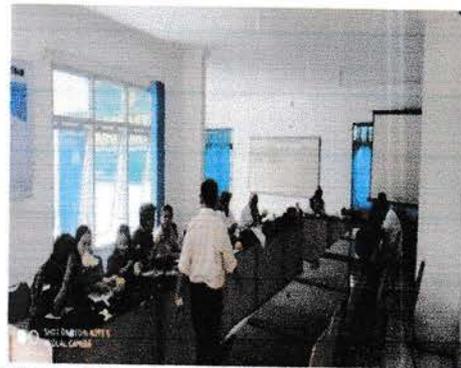
Perkenalan serta penyusunan random kerja PKL 12 Agustus 2020



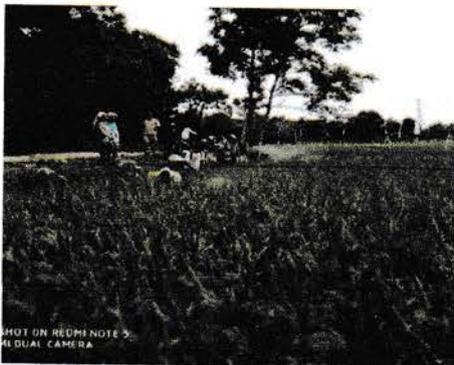
Tinjau lapangan 18 Agustus 2020



Pengujian mutu benih 18 Agustus 2020



Mencari literatur kantor BP3 Wilayah



Penyemprotan pestisida



Peninjauan Irigasi di desa Cinta Damai



Pengamatan penggunaan biogas dari kotoran sapi di Desa Kolan



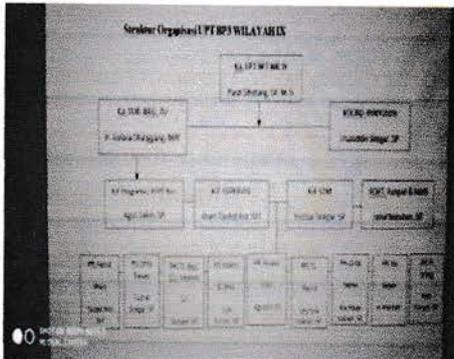
Peninjauan Udang Vannamei Di Desa Tanjung Rejo



Mengetahui luas lahan Mengunjungi di beberapa desa dispercut serta pengurus kelompok tani.



Mitra Kios di UPT BP3 Wilayah IX



Mengetahui Struktur Organisasi UPT BP3 Wilayah IX Percut Sei Tuan



Melakukan Open Kamera di beberapa Desa bersama penyuluh dan Balai Besar Krantina Pertanian Belawan